

DESAIN KONSEP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MODEL QUANTUM TEACHING

Cahya Edi Setyawan, Abdul Muthalib
Cahya.edi24@gmail.com
 STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

ملخص

في عملية تعلم اللغة العربية أن مشكلة تشبع من الطلاب، والطلاب هم لم يكونوا متحمسون في التعلم، والطلاب هم بالملل في التعلم، والطلاب ليست مهتمة في التعلم، وتجد صعوبة، خائفون لاستكشاف أنفسهم كل ما كان هناك من الأول حتى الآن من الصعب العثور على الحل، لأن الواقع في تعلم اللغة العربية هذه المرة، المعلم يؤكد فقط كيف الطلاب قادرين على فهم المواد وعلى حفظ قيمة العلامة التجارية كبيرة جدا أثناء الامتحان. على الرغم من أن المعلم يعرف بالفعل أن المجال الهدف ليس فقط التعلم المعرفي، ولكن أيضا العاطفي والنفسي. ولذلك فإن الهدف الأول في التعلم هو كيفية تنمية الطاقة في روح الطلاب من أجل الحصول على رغبة قوية، والعاطفة، والعاطفة عالية في تعلم اللغة العربية. حتى في هذه الورقة تحاول تصميم تعلم اللغة العربية باستخدام نهج التدريس الكم تهدف إلى تحديد كيفية الفكرة العامة تعلمها، بحيث يكون حقا قادرة على أن تعتمد من قبل المعلمين في الممارسة العملية في هذا المجال.

الكلمات المفتاحية: التدريس الكم، مشاكل التعلم، رغبة قوية.

Abstrak

Dalam proses belajar bahasa Arab bahwa masalah kejenuhan siswa, dan siswa tidak menjadi bersemangat belajar, dan siswa bosan dalam belajar, dan siswa tidak tertarik untuk belajar, dan sulit, takut untuk mengeksplorasi diri mereka semua yang ada di sana dari pertama sejauh sulit untuk menemukan solusi , karena sebenarnya belajar bahasa Arab saat ini, guru hanya menegaskan bagaimana siswa mampu memahami materi dan untuk menyimpan nilai merek adalah sangat besar selama Alamthan.aly meskipun guru sudah tahu bahwa area target tidak hanya belajar kognitif, tetapi juga emosional dan Alnevs.a.olzlk Tujuan pertama dalam belajar adalah bagaimana mengembangkan energi Dalam semangat siswa untuk mendapatkan keinginan yang kuat, gairah, gairah yang tinggi dalam belajar bahasa Arabah.any dalam makalah ini mencoba untuk merancang pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan pendekatan pengajaran kuantum bertujuan untuk mengetahui bagaimana ide umum adalah untuk belajar, sehingga benar-benar dapat mengadopsi oleh guru Dalam praktik di area ini.

Kata Kunci: Quantum Teaching, Problem Belajar, Keinginan Kuat.

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut adalah guru, siswa, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut, tujuan dijadikan fokus utama pengembangan, artinya komponen-komponen yang lain dikembangkan mengacu pada komponen tujuan yang ingin dicapai (Hermawan, 2008: 8). Dalam pembelajaran bahasa Arab, sampai detik ini, pasti ada kendala dan problemnya. Problem dan kendala itu terdeteksi ketika sudah melakukan evaluasi di akhir pembelajaran atau bisa ditengah-tengah pembelajaran. Problem itu muncul dari komponen-komponen pembelajaran baik itu komponen guru, siswa, metode, pendekatan ataupun materi. Problem tersebut berdampak kepada hasil pembelajaran siswa. Siswa mengalami kebosanan, kejenuhan, hingga menyebabkan mereka rendah nilainya. Padahal guru mengetahui bahwa domain pembelajaran saat ini bukan hanya domain kognitif, namun juga afektif dan psikomotorik. Aspek paling penting dalam pembelajaran sebenarnya bukan seberapa siswa mendapatkan nilai yang besar

namun yang terpenting adalah bagaimana tertanam dalam jiwa mereka sebuah semangat dan keinginan yang kuat untuk mampu mempelajari bahasa Arab. Dari hal ini guru bahasa Arab berfikir bagaimanakah menumbuhkan keinginan dan semangat siswa yang kuat untuk belajar bahasa Arab.

Jika mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"(Winatapura, 2007: 14). Maka upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah reorientasi pendidikan ke arah pendidikan berbasis kompetensi. Berhubungan dengan kompetensi siswa dalam bahasa Arab, bagaimana guru bisa mengembangkan kompetensi siswa apabila belajar tidak pernah menjadi hal yang menyenangkan bagi mereka, belajar dipandang sebagai musuh yang patut dijauhi, kini belajar adalah hal yang menyenangkan dan nyaman tanpa perasaan cemas, takut, dan lelah.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan Quantum Teaching. Quantum Teaching sendiri berawal dari sebuah upaya Dr Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan suggestology (George Lozanov, 1993). Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Pada perkembangan selanjutnya, Bobbi DePorter (penulis buku best seller *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching*), murid Lozanov, dan Mike Hernacki, mantan guru dan penulis, mengembangkan konsep Lozanov menjadi *Quantum Learning*(Bobby Deporter & Mike Hernacki, 2001). Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistic. Untuk mencegah agar siswa bosan, takut, cemas, dan lelah dalam belajar ada seorang bernama De Porter bersama dengan Eric Jensen, Greg Simmons pada tahun 1981 mengadakan program sepuluh hari yang mengombinasikan

penumbuhan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan kemampuan berkomunikasi dalam suatu lingkungan yang menyenangkan yang dinamakan dengan SuperCamp. De porter mengembangkan sebuah pembelajaran yang menyenangkan yang targetnya adalah bagaimana membentuk kejiwaan siswa menjadi lebih nyaman dan tenang dalam belajar agar mampu menciptakan sebuah kekuatan dalam dirinya menjadi sebuah cahaya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran itu dinamakan quantum teaching.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, hal yang sering ditemukan baik oleh praktisi maupun akademisi adalah problem pada minat dan ketertarikan siswa terhadap Bahasa Arab itu sendiri. Minat siswa terhadap bahasa Arab cenderung berkurang. Penyebabnya adalah Bahasa Arab masih dipandang sebagai pelajaran yang sulit, ada lagi bahasa Arab dipandang tidak begitu penting dalam kehidupan mereka para siswa. Maka solusinya adalah bagaimana menanamkan kedalam jiwa siswa-siswa tersebut bahwa bahasa Arab itu menarik dan menyenangkan sert sangat penting untuk kehidupan masa depan mereka. Tentunya ini membutuhkan model pembelajaran yang didesain agar tertanam dalam benak siswa bahwa belajar bahasa Arab sangatlah menyenangkan. Kali ini penulis ingin mencoba mendesain sebuah kerangka pembelajaran bahasa Arab menggunakan pendekatan quantum teaching.

B. Pembahasan

1) Pemahaman tentang *Quantum Teaching*

Menurut terjemahan buku *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You* karya Bobbi DePorter bersama Mike Hernacki, quantum learning ini berakar dari upaya George Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebutnya sebagai “*suggestology*” atau “*suggestopedia*”.Persamaan Quantum Teaching ini diibaratkan mengikuti konsep Fisika Quantum yaitu:

$$E = mc^2$$

E = Energi (antusiasme, efektivitas belajar-mengajar,semangat)

M = massa (semua individu yang terlibat, situasi, materi, fisik)

c = interaksi (hubungan yang tercipta di kelas)

Berdasarkan persamaan ini dapat dipahami, interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh besar sekali terhadap efektivitas dan antusiasme belajar pada peserta didik. Itulah sebabnya Jack Canfield, penulis buku *Chicken Soup of the Soul* mengatakan, metode ini akan mengobarkan kembali api yang ada di dalam diri Anda sebagai pendidik.

Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif atau negative, (Bobby Deporter & Mike Hernacki, 2006; 14). Quantum Teaching adalah ilmu pengetahuan dan metodologi yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning*, *Multiple Intelligences*, *NeuroLinguistic Programming*, *Experiential Learning*, *Socratic Inquiry*, *Cooperative Learning* dan *Elements of Effective Instruction*. Quantum Teaching menunjukkan cara-cara untuk menjadi guru yang lebih baik. Jadi, *learning how to teach better*. (https://www.academia.edu/4094868/Model_Pembelajaran_Quantum_Teaching, tanggal 4 Juli 2018)

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar siswa dengan cara bagaimana guru memadukan unsur-unsur seni dan strategi-strategi pencapaian tujuan yang sistematis. Dalam prakteknya, Quantum Teaching menggabungkan sugestologi, teknik pemercepatan belajar dan neurolinguistik dengan teori, keyakinan, dan metode tertentu. Quantum learning mengasumsikan bahwa jika siswa mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa terduga sebelumnya. Dengan metode belajar yang tepat siswa bisa meraih prestasi belajar secara berlipat-ganda. Salah satu konsep dasar dari metode ini adalah belajar itu harus mengasyikkan dan berlangsung dalam suasana gembira, sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih besar dan terakam dengan baik.

Teknik yang digunakan untuk memberikan sugesti positif diantaranya, mengkondisikan siswa agar menjadi nyaman, memasang alunan musik dalam kelas, meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa, menggunakan poster sebagai media penyampaian informasi, menggunakan media yang menarik perhatian siswa dan menyediakan guru-guru yang berdedikasi tinggi (Udin Sayefudin Sa'ud, 2009: 125). Selanjutnya dikembangkan oleh Bobby DePorter, dia adalah

pengembang utama pembelajaran quantum(Hartono, dkk., 2008: 49). Dia mengembangkan pembelajaran quantum di supercamp yakni sebuah perusahaan yang memusatkan perhatian pada pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan skill manusia.

Metode ini dibangun berdasarkan pengalaman dan penelitian terhadap 25 ribu peserta didik dan pendapat ratusan tenaga pengajar. Menurutny metode belajar ini sesuai dengan cara kerja otak manusia dan cara belajar manusia.Quantum teaching terdiri dari dua kata yaitu quantum dan teaching. Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Cahaya yang dimaksud adalah semangat dan kemauan yang tinggi. Semangat dan kemauan ini sehingga mampu mengubah semua hambatan-hambatan belajar yang selama ini dialami dalam pembelajaran menjadi sebuah manfaat bagi siswa sendiri dan orang lain dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.Sedangkan teaching adalah proses pembelajaran yang berarti transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa (Bobbi De Porter et.al., 2004: 5).

Menurut paham quantum teaching bahwa semua sisi kehidupan adalah energi(Ramayulis, 2008: 225). Dengan demikian quantum teaching merupakan model pembelajaran yang menekankan pada perubahan kecerdasan dan kemampuan siswa menjadi cahaya bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Di dalam tubuh anak didik terdapat energi. Energi yang dimaksud adalah energi otak, emosi, fisik dan rohani. Ketika energi internal berinterkoneksi dengan energi eksternal, lahirlah konduktivitas pembelajaran di dalam diri peserta didik. Tujuan siswa dalam belajar adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, berupa interaksi, hubungan dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya untuk keperluan belajar(Sudarwan Danim, 2003: 219).

Bisa diambil pengertian bahwa inti dari pembelajaran quantum teaching adalah bagaimana menumbuhkan semangat dan kemauan yang kuat dalam diri siswa, bukan hanya transfer knowledge saja ke otak siswa, namun lebih luas dari pada itu harus memberikan stimulus kepada kecerdasan emosional. Pembelajaran dalam bentuk quantum teaching lebih komprehensif, karena didalamnya terkandung berbagai metode pembelajaran yang diolah menjadi satu seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata (*outing pendidikan*), penugasan,

pemecahan masalah (*problem solving*), diskusi, simulasi (*training*) dan eksperimen (*percobaan*). Dalam pembelajaran quantum teaching menggunakan rancangan pembelajaran yaitu; *tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan yang disingkat* dengan istilah **TANDUR** (Bobbi De Porter et.al., 2004: 7). Rancangan ini dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran sehingga situasi kegiatan pembelajaran menjadi sangat aktif, dinamis dan menyenangkan dengan hasil yang memuaskan.

2) Klasifikasi *Quantum Teaching*

Model *quantum teaching* menyajikan bentuk pembelajaran sebagai suatu orkestrasi yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu konteks dan isi. Konteks secara umum menjelaskan tentang lingkungan belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikis. Sedangkan konten berkenaan dengan bagaimana isi pembelajaran dikemas untuk disampaikan kepada siswa. Berikut ini penjelasan dua bagian utama dari quantum teaching, yaitu:

1. Perspektif konteks

Proses pembelajaran quantum dari segi konteks dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Ciptakan suasana yang menggairahkan atau menggugah selera.

Dalam perspektif ini, guru harus menciptakan suasana belajar yang memberdayakan siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyediakan lingkungan fisik yang indah dan nyaman dan juga perlu dipersiapkan lingkungan psikis yang berenergi positif. Lingkungan psikis ini yaitu 1) Kekuatan niat dan berpandangan positif. 2) Menjalin rasa simpati dan saling pengertian. 3) keceriaan dan kegembiraan, 4) berani mengambil resiko, 5) menumbuhkan rasa saling peduli dan loyalitas, 6) Menunjukkan contoh yang baik (keteladanan), (Udin Syaefudin Sa'ud, 2009: 131)

b) Tentukan landasan yang kokoh serta targetkan tujuan yang ingin dicapai.

Cara menentukan landasan yang kokoh yaitu dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, menguatkan prinsip-prinsip keunggulan, meyakini kemampuan diri dan kemampuan siswa, kebijakan, prosedur dan peraturan serta menjaga komunitas belajar tetap tumbuh dan

berjalan. Intinya pembelajaran bahasa Arab harus tetap dinamis dan tidak statis.

c) Ciptakan lingkungan yang kondusif (*biah lughawiyah*)

Lingkungan pembelajaran akan mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan menyerap informasi. Keberhasilan belajar ditentukan berdasarkan pada pembentukan lingkungan siswa sehingga kegiatan-kegiatan siswa itu sendiri menghasilkan umpan balik yang tepat dalam menjalankan pengajaran yang sesungguhnya (Win Wenger, 2001: 39) Penciptaan lingkungan yang kondusif terkait dengan beberapa hal;

1) Perhatikan lingkungan sekeliling

Filosofinya adalah bahwa sebuah gambar lebih berarti dari seribu kata. Pandangan yang ada di sekeliling akan membantu daya ingat. Gambar-gambar yang berkaitan dengan teori akan memberikan kesan mendalam dalam pembelajaran. Kelas ideal adalah kelas yang dipenuhi gambar-gambar dan simbol-simbol pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar.

2) Gunakan media pembelajaran

Perlu ditekankan bahwa penggunaan media tidak hanya membantu pembelajaran visual tapi juga membantu siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik. Penggunaan media yang sesuai dengan kondisi saat ini adalah media berbasis computer yaitu ICT. Media ini dapat memudahkan pembelajaran dan memusatkan konsentrasi siswa. Media ini harus dibuat semenarik mungkin namun tidak meleset dari kontennya sehingga tetap efektif dan efisien. Salah satu media yang bisa digunakan media ICT yang berbentuk power point dengan menggunakan kosa kata dan gambar- gambar yang dikenali siswa dalam kehidupan nyatanya.

3) Perhatikan pengaturan kursi di kelas

Sebaiknya mengajar dengan susunan kursi yang dapat diubah. Namun jika kursi tidak dapat diubah maka tugas guru untuk mengubah lingkungan untuk memaksimalkan momen belajar siswa. Susunan kursi

ini juga bisa disesuaikan dengan materi pelajaran. Contohnya dalam praktek maharah kalam guru memerlukan empat orang pembicara maka susunan kursinya bisa diatur sesuai kebutuhan pembelajaran. Susunan kursi yang bisa dirubah dapat mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa, inilah salah satu hal yang menjadi tujuan quantum teaching.

4) Perhatikan unsur organik.

Sebuah ruang kelas akan terasa nyaman jika didalamnya jika terdapat tanam-tanaman atau bunga yang dapat menyegarkan suasana dan menyegarkan mata siswa. Tanaman menghasilkan unsur oksigen yang bermanfaat untuk pernafasan bagi manusia, jadi jika di sebuah kelas ada tanaman dapat melegakan pernapasan siswa dan dapat menyegarkan pandangan mata siswa. Hal ini tentu dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

5) Berikan ruangan dengan wewangian

Beberapa riset menyebutkan bahwa aroma terapi dapat menyegarkan otak. Hal ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya kelas itu terasa menyegarkan dengan adanya wangi-wangian yang mengharumkan ruangan. Aroma terapi dapat mengurangi stress, dan membangkitkan semangat dan menenangkan fikiran. Hal ini tentu akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran.

6) Penggunaan musik

Musik berpengaruh pada siswa dan guru. Musik yang digunakan dapat merubah suasana hati. Penggunaan musik ini harus tepat, jangan sampai meng- ganggu proses penyampaian materi. Musik yang digunakan sebaiknya dengan ritme yang tenang sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran dan juga memilih lirik lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran. Lebih baik memilih musik instrumentalia .

d) Perancangan pembelajaran yang dinamis.

Quantum teaching memberikan beberapa kiat tentang cara menyesuaikan pembelajaran dengan masing-masing kemampuan atau skill mengajar, memberikan strategi dan kiat tentang cara menjalin mitra dengan

siswa, sehingga guru merancang pembelajaran bermula dari kelompok besar, dilanjutkan kelompok kecil dan diakhiri dengan perorangan.

2. Perspektif konten atau isi

a. Mengorkestrasi presentasi prima

Kemampuan presentasi prima adalah kemampuan guru berkomunikasi dengan menekankan interaksi sesuai dengan rancangan pembelajaran. Guru berkomunikasi dengan siswa harus menyesuaikan pesan materi dengan modalitas utama para siswa. Guru harus menguasai prinsip-prinsip komunikasi visual, auditorial, dan kinestetik. Dalam berkomunikasi dengan siswa, maka guru harus menggunakan komunikasi yang efektif berupa:

1) Munculkan kesan baik dan menarik

Kesan yang di maksud adalah kesan terhadap apa yang dipelajari. Misalnya : “siswa semua, materi pelajaran hari ini sangat menarik, belajarlah dengan baik agar kita semua dapat mengerti”.

2) Fokus pada pelajaran

Menurut hasil penelitian mutakhir otak manusia terdiri dari bermilyar-milyar sel yang masing-masing sel membuat jaringan tiap detik. Otak manusia mampu menerima lebih dari 10.000 informasi setiap detik (Agus Nggermanto, 2001: 37). Untuk menfokuskan perhatian siswa guru bisa mengatakan, “*anak- anak semua, coba lihat kesini*“ Saat ini siswa bisa diarahkan untuk melihat media pembelajaran ICT atau gambar-gambar yang dibuat oleh guru.

3) Inklusif

Pembelajaran quantum dapat berlangsung ketika suasana seperti suasana kerja sama. Hal ini dapat diungkapkan guru dengan kalimat sebagai berikut “*sekarang mari kita baca topik ini dengan baik-baik*”.

4) Spesifik (jelas maksud)

Seorang pendidik diarahkan untuk mengatakan sesuatu dengan kata-kata yang sedikit tetapi sampai pada tujuan yang dimaksud. Kata-kata yang terlalu banyak akan membuat siswa jenuh dan bosan.

5) Komunikasi non verbal

Hal ini dapat berupa, keteladanan, pembiasaan, kontak mata, ekspresi wajah, performance, nada suara, senyuman dan sebagainya.

b. Mengorkestrasi fasilitas elegan

Mengorkestrasi fasilitas berarti memudahkan interaksi siswa dengan kurikulum. Ini berarti memudahkan partisipasi siswa dalam belajar sesuai dengan yang diinginkan dengan tingkat ketertarikan, minat, fokus dan partisipasi optimal. Disinilah peran guru bahasa Arab dalam mengembangkan kurikulum bahasa Arab sehingga siswa merasa kurikulum itu memang menarik dan dibutuhkan oleh siswa.

c. Mengorkestrasi ketrampilan belajar dan ketrampilan hidup.

Dalam quantum teaching ketrampilan belajar dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien dengan tetap mempertahankan minat belajar. Kemampuan guru untuk memberikan dan membangkitkan ketrampilan belajar siswa dapat membuat tujuan pembelajaran dapat mudah dicapai.

3) Tujuan Pembelajaran menggunakan Pendekatan *Quantum Teaching*

Quantum teaching memiliki beberapa tujuan diantaranya: 1) Memberikan pengetahuan atau nilai kepada anak didik, 2) Memberikan pengalaman, 3) Meningkatkan partisipasi siswa melalui perubahan keadaan, 4) Meningkatkan motivasi dan minat belajar, 5) Meningkatkan daya ingat siswa, 6) Meningkatkan rasa kebersamaan, 7) Meningkatkan daya dengar, 8) Meningkatkan kehalusan pribadi, 9) Memberikan ketrampilan proses atau metodologi dalam mencapai tujuan.

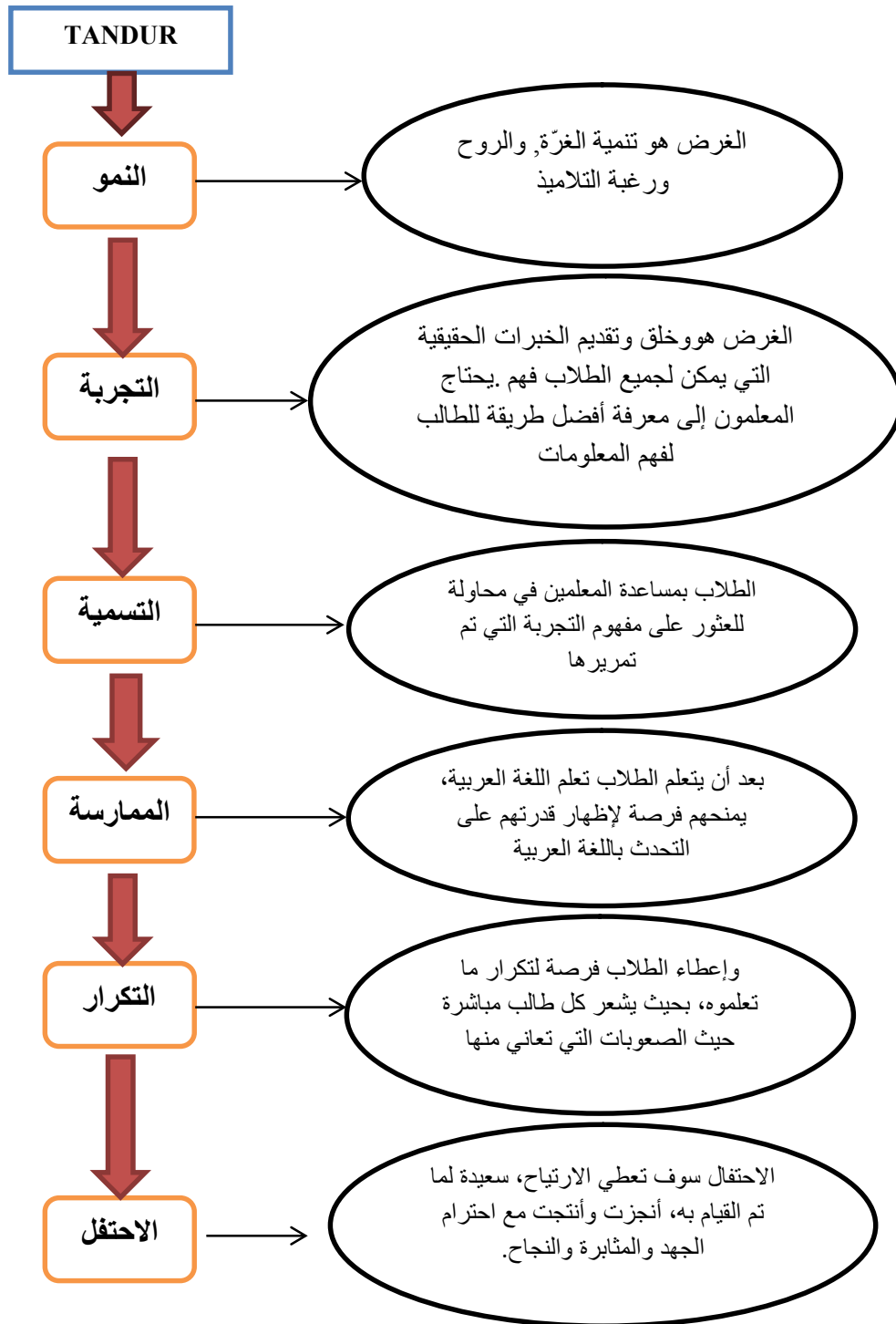
Hal ini dimaksudkan siswa tidak cukup hanya digiring untuk mengetahui materi pelajaran, melainkan mengapa dia harus tahu dan bagaimana cara mengetahuinya. Siswa diharapkan tidak hanya mengetahui hasil sesuatu tapi juga mengetahui cara memperoleh sesuatu. Dalam hal sebuah kata hikmah menyatakan biarkanlah seseorang kehilangan sesuatu tetapi tidak boleh kehilangan cara memperoleh sesuatu. Lebih dari itu perlu dijelaskan kepada siswa apa manfaat dari apa yang dipelajarinya untuk untuk kehidupannya saat

ini dan yang akan datang . Siswa akan lebih termotivasi belajar ketika dia tahu apa yang dipelajarinya ada dalam realitas dan berguna bagi kehidupannya. Dalam pembelajaran quantum guru harus memiliki kemampuan untuk mengorkestrasi konteks dan kontens.

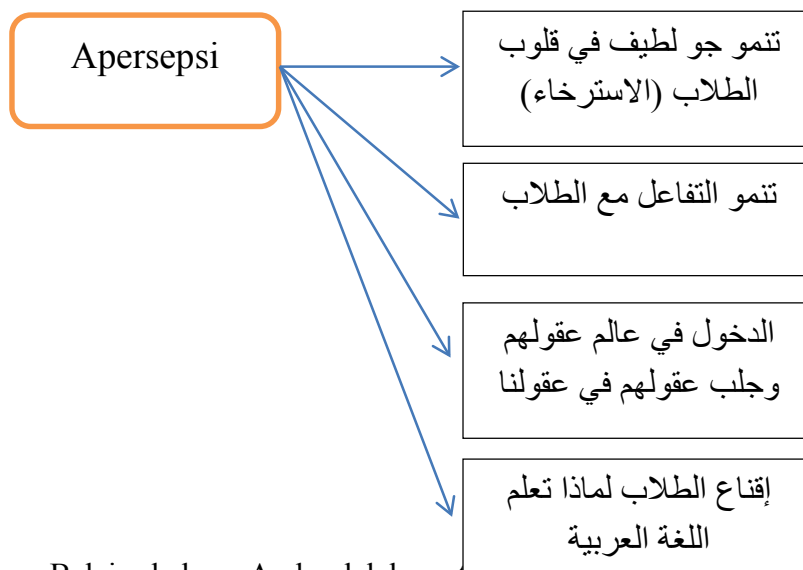
4) Pembelajaran bahasa Arab dengan Model *Quantum Teaching*

Quantum teaching merupakan salah satu alternatif pembaharuan model pembelajaran bahasa Arab. *Quantum teaching* menyajikan petunjuk praktis dan spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, rancangan pembelajaran, menyampaikan bahan pembelajaran dan bagaimana menyederhanakan proses belajar bahasa Arab sehingga memudahkan siswa belajar dan memahami Bahasa Arab. Model *quantum teaching* menjadikan guru bahasa Arab sebagai aktor yang akan mempengaruhi kehidupan siswa. Seolah-olah seorang guru sedang memimpin konser di dalam ruang kelas. Guru harus memahami bahwa setiap siswa mempunyai karakter dan potensi masing-masing seperti seruling dan gitar yang mempunyai suara yang berbeda. Di antara siswa mungkin ada yang punya kemampuan dalam *istima'*, *kalam*, *qiraah*, *kitabah* atau *qawaid*.

Bagaimana setiap karakter dan potensi siswa dalam bahasa Arab dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar, hal ini merupakan inti dari pembelajaran *quantum teaching*. *Quantum teaching* adalah model yang dijadikan penulis untuk merekonstruksi pembelajaran bahasa Arab yang dinamis dan mempunyai relevansi nyata dengan kehidupan siswa saat ini. Dan paling utama bagaimana pembelajaran bahasa Arab itu disenangi oleh siswa. Jika mengacu kepada pedoman kerangka *quantum teaching* sebagai berikut; tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan yang disingkat dengan istilah TANDUR, maka gambarannya adalah sebagai berikut:



Langkah Pertama, tumbuhkan; yang dimaksud di sini adalah guru terlebih dahulu menjelaskan bahwa bahasa Arab penting untuk dipelajari. Hal ini menumbuhkan motivasi siswa belajar bahasa Arab. Motivasi dalam diri siswa perlu ditumbuhkan karena motivasi semacam dorongan kebutuhan, keinginan siswa untuk mengetahui bahasa Arab. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab. Tanpa adanya motivasi, sulit bagi siswa untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan kebutuhan siswa dari segi pengalaman, minat, tata nilai, dan masa depannya. Guru juga memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar dan memahami “Apakah Manfaatnya Bagiku/ ما في ذلك بالنسبة لي” dalam belajar bahasa Arab. Adapun apersepsinya memuat hal-hal berikut ini:



Belajar bahasa Arab adalah suatu keutamaan, bukan suatu keharusan. Bila minat dan motivasi belajar bahasa Arab sudah tumbuh maka setengah dari pekerjaan guru sudah dianggap sudah selesai. **Langkah kedua, alami;** ciptakan dan datangkan pengalaman nyata yang dapat dimengerti semua siswa. Guru harus mengetahui cara terbaik agar siswa memahami informasinya. Umpamanya guru memberikan teks latihan bahasa Arab yang kondisional dengan siswa. Model teks seperti ini akan lebih alami dan komunikatif yang akan menumbuhkan daya kreasi siswa.

Langkah Ketiga, namai; dalam tahap ini, siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan apa yang dialaminya. Proses penamaan dibangun dengan pengetahuan awal dan keingintahuan siswa saat itu. Penamaan memuaskn hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, ketrampilan berpikir dan strategi belajar. Penamaan ini dalam bahasa Arab terlihat dalam mengajarkan qawaid yang dimulai dengan contoh-contoh berupa pengalaman siswa. Setelah mempelajari contoh-contoh yang diberikan, siswa diarahkan menamakan contoh-contoh tersebut sesuai dengan qawaid. Dalam teknik pengajaran qawaid dinamakan dengan cara induktif.

Langkah Keempat, demonstrasikan; setelah siswa mengalami belajar bahasa Arab, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya berbahasa Arab, karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukan. Pelajaran bahasa Arab menuntut demonstrasi, yakni bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa Arab itu dalam pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Inti pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu atau bisa berbahasa Arab. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dicontohkan siswa yang telah berhasil menguasai beberapa مفردات diupayakan untuk mendemonstrasikan dalam kesempatan-kesempatan yang mereka alami. Untuk mendukung pelaksanaan demonstrasi ini seorang guru bisa menggunakan media drama, cerita, atau sekedar percakapan-percakapan sederhana dalam kehidupan siswa di sekolah.

Langkah Kelima, ulangi; beri kesempatan kepada siswa untuk mengulangi apa yang telah mereka pelajari, sehingga setiap siswa merasakan langsung di mana kesulitan yang mereka alami. Pengulangan dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa *“Aku tahu bahwa aku tahu ini!”*. Jadi pengalaman harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan, lebih baik dalam konteks yang berbeda dengan asalnya (permainan, pertunjukan drama,

dan sebagainya). Pengulangan termasuk proses pematapan yang paling populer untuk meningkatkan dan memantapkan kemampuan dan keterampilan siswa berbahasa Arab.

Pengulangan dapat menghadirkan kemudahan, karena ucapan yang pada kali pertama dianggap sulit oleh siswa, bila diulang beberapa kali, maka ucapan itu akan menjadi familiar dan mudah diungkapkan. Pengulangan akan membentuk karakter siswa. Contohnya pengulangan ungkapan salam **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ** contohnya dalam bahasa Arab yang langsung diresponi oleh pendengar dengan jawaban **وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ**. Salam yang diucapkan dan dijawab berulang-ulang akan membentuk karakter agamis seorang siswa.

Langkah keenam, rayakan; sebagai respon pengakuan yang proporsional. Jika layak untuk dipelajari, maka layak pula hasil belajar tersebut untuk dirayakan. Merayakan akan memberikan rasa puas, senang terhadap apa yang telah dilakukan, diperbuat dan dihasilkan dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan. Dalam pembelajaran quantum guru harus mampu mengorkestrasi kesuksesan belajar siswa. Dalam pembelajaran ini guru tidak semata-mata menterjemahkan kurikulum ke dalam strategi, metode, teknik dan langkah-langkah pembelajaran, melainkan juga menterjemahkan kebutuhan nyata siswa.

Kerangka-kerangka di atas dilaksanakan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab sehingga situasi kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjadi sangat aktif, dinamis dan menyenangkan. Untuk terimplementasikan kerangka quantum teaching dalam pembelajaran bahasa Arab secara menarik dan menyenangkan, maka quantum teaching seharusnya dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Segalanya berbicara) (كل شيء يتحدث)

Maksudnya adalah segala sesuatu yang dimulai dari lingkungan kelas, bahasa tubuh pengajar, penataan ruang, gambar-gambar dan slogan-slogan di dinding, sampai sikap guru, seperti kertas yang dibagikannya, rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang pembelajaran. Contohnya pembelajaran Bahasa Arab sebagai sebuah bahasa yang asing bagi siswa membutuhkan banyak mufradat maka pembelajaran mufradat dapat

dilaksanakan dengan prinsip quantum ini bahwa segala hal bisa berbicara dan menjadi media pembelajaran dan pengenalan mufradat bagi siswa. Jadi pembelajaran tidak hanya tergantung dari bahasa guru tapi juga segala hal lainnya yang bisa digunakan sebagai media.

2. Segalanya bertujuan (كل شيء يهدف)

Maksudnya adalah semua yang terjadi dalam proses perubahan energi menjadi cahaya mempunyai tujuan. Usaha guru untuk mengubah kecerdasan siswa menjadi cahaya mempunyai tujuan agar siswa bisa belajar secara mandiri dan memiliki motivasi dalam belajar bahasa Arab. Siswa dikenalkan tujuan mereka mempelajari materi bahasa Arab sehingga mereka merasa pembelajaran bahasa Arab sesuatu yang bermanfaat. Pembelajaran bahasa Arab merupakan sebuah proses yang penting untuk mereka laksanakan. Dengan prinsip ini siswa merasa perlu menjalani proses belajar bahasa arab tanpa ada rasa keterpaksaan tapi justru merasa belajar bahasa arab itu sebagai sebuah kebutuhan.

3. Pengalaman sebelum pemberian nama (الإبرة مهم قبل التعلم)

Maksudnya proses pembelajaran paling baik terjadi jika siswa telah memiliki informasi sebelum mereka memperoleh materi bahasa arab, karena otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Hal ini dalam rencana pembelajaran dikenal dengan eksplorasi. Eksplorasi merupakan sebuah proses dimana siswa mencari dan memiliki teori, ilmu atau pengalaman nyata tentang pembelajaran sehingga hal ini akan sangat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini materi bahasa arab banyak berkaitan dengan kehidupan nyata siswa karena itulah pembelajaran bahasa arab dimulai dengan mengingatkan siswa tentang pengetahuan yang dimilikinya yang berhubung dengan materi. Proses ini akan menimbulkan kesan mendalam bagi siswa karena pembelajaran bahasa Arab dimulai pengetahuan yang dimiliki siswa tentang teori tersebut dan siswa dapat mengaitkan teori tersebut dengan ilmu dan pengalaman nyatanya. Hal ini disebabkan otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulan yang

kompleks yang selanjutnya menimbulkan rasa ingin tahu dan dapat memberikan kesan yang mendalam.

4. Akui setiap usaha (التقدير والهداية لتعلم الطلاب)

Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Penelitian mendukung konsep ini yang menyatakan bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru. Keempat, jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, dengan maksud. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Cara tersebut jelas sangat berpengaruh dalam menambah rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan dan potensinya dalam sebuah proses pembelajaran.

Dari paparan beberapah hal diatas dapat diberikan pemahaman bahwa desain pembelajaran bahasa Arab dengan model *quantum teaching* sebagai berikut:

DESAIN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN *QUANTUM TEACHING*

Aspek	Indikator	Bentuk Konkret
Konteks atau lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ciptakan suasana menggairahkan atau menggugah selera 2. Tentukan landasan yang kokoh dan targetkan tujuan yang ingin dicapai 3. Ciptakan lingkungan yang kondusif 4. Perancangan pembelajaran yang dinamis 	<ol style="list-style-type: none"> a. Biah lughawiyah yang baik di sekolah, ruangan kelas di penuh dengan tempelan kata-kata mutiara tentang bahasa Arab, area lingkungan sekolah ditempleli dengan papan mufradat terutama disudut-sudut strategis, disediakan dan di stelkan speaker dengan lagu-lagu berbahasa arab, shalawat, lagu bahasa arab amiyah mesir ataupun arab Saudi. b. Penguasaan dan hafalan kosakata bahasa Arab yang banyak, penguasaan dasar-dasar qawaid bahasa Arab untuk praktek sehari-hari. c. Penegasan tujuan belajar bahasa Arab untuk tujuan kompetensi menyimak, bebbicara, membaca,

**Konten atau
isi pembelajaran**

1. Mengorkestrasikan presentasi yang prima
 2. Mengorkestrasikan presentasi yang eleghan
 3. Mengorkestrasikan ketrampilan belajar dan ketrampilan hidup
- d. Ciptakan budaya berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari baik guru ataupun siswa harus berbicara bahasa Arab
 - e. Penggunaan media yang bervariasi penting untuk menumbuhkan ketertarikan belajar bahasa Arab
 - f. Penataan ruangan dan kursi perlu dikolaborasi dan diubah setiap saat agar tidak membosankan
 - g. Tanamlah tumbuh-tumbuhan disekeliling sekolah dan berilah nama tumbuhan itu dengan bahasa Arab. Hiasi ruangan kelas dengan tumbuh-tumbuhan dan bunga secukupnya.
 - h. Pembelajaran harus bersifat kekeluargaan, guru berposisi sebagai teman, kakak, ataupun orangtua.
 - i. Guru seperti kamus berjalan artinya dimana siswa butuh informasi maka guru harus mampu melakukan pendekatan personal dalam suasana pembelajaran bahasa Arab baik terhadap kelompok maupun individu.
- a. Berikan apersepsi dalam pembelajaran yang berkesan. Tanamkan dalam jiwa siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab ini sangat menarik dan penting untuk kehidupan mereka kelak. Contoh: وهذا تعلم اللغة العربية تجعلك ناجحة يوما ما
 - b. Guru harus mampu memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. bagaimana caranya? Dengan menggunakan media computer: powerpont, audio visual, ataupun visual.
 - c. Guru harus berpenampilan menarik, eleghan, berwibawa dan rapi. Tidak pantas guru sebaliknya dari

- semua itu. Contohnya: guru memakai dasai dan baju masuk, guru memakai seragam yang baik yang layak untuk masuk kelas.
- d. Guru menggunakan bahasa Arab yang singkat, padat dan jelas. Bahasa yang kondisional sesuai waktu dan keadaan. Jika dibutuhkan guru menggunakan kode atau bahasa tubuh untuk menyampaikan sesuatu. Contohnya: mempraktekkan gerak tangan dan tubuh ketika berbicara abahasa Arab.
 - e. Guru dalam berkomunikasi dengan siswa harus menggunakan bahasa verbal yang sesuai umur mereka layak menggunakan bahasa seperti teman sendiri. Misalnya memanggil siswa dengan sebutan: أخي النشيط, أخي الماهر, أخي المحبوب وغير ذلك.
 - f. Kurikulum dibuat sesuai dengan analisis kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan penampilan siswa secara umum.
 - g. Tujuan dalam kurikulum adalah untuk menumbuhkan softskill yang termuat dalam standar kompetensi lulusan.

Kesimpulan

Dari paparan diatas ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep quantum teaching adalah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan yang disingkat dengan istilah **TANDUR**.
2. Klasifikasi quantum teaching adalah konteks dan konten. Konteks yaitu: Ciptakan suasana yang menggairahkan atau menggugah selera, Tentukan landasan yang kokoh serta targetkan tujuan yang ingin dicapai, Ciptakan lingkungan yang kondusif (biasa lughawiyah), perancangan pembelajaran yang dinamis. Konten yaitu: Mengorkestrasi presentasi prima, mengorkestrasikan fasilitas eleghan, mengorkestrasikan ketrampilan belajar dan ketrampilan hidup.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman A, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*; Bandung: Kaifa, 2006
- De Porter, Bobbi and Mike Hernacki, *Quantum Learning*, New York: Dell Publishing, 2001_____ . et. Al., *Quantum Teaching*, New York : dell Publishing, 2001
- Danim. S. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Hermawan, A.H dkk. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Hartono dkk. *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangka*, Pekanbaru: Zanafala. 2008.
- Lozanov, George, *Suggestology and Suggestopedia*, United Nations Educational Scientific and Cultural Organization, National Institute for Staff and Organizational Development, University of Texas, Austin, Texas, 1993
- Nggermanto A. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum* , Bandung: Nuansa, 2001
- Nilandari, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas*, Nilandari, Bandung: Kaifa, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pendidik- an Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.2008.
- Syaefudin U. Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.2009
- Win Wenger. *Beyond Teaching & Learning, Memadukan Quantum Teaching dan Learning*. Terj. Ria Sirait Bandung: Nuansa. 2001.
- Winataputra, Udin.S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007